
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 106 INPRES TAKALAR 1

Mirna Sentya¹, Rika Kurnia², Listayani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: mirnasentya11@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rika.kurnia@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 106 Inpres Takalar 1

Email : listayani.spd@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised;10-12-2023

Accepted;1-2-2024

Published,15-2-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan belajar yang masih di alami oleh peserta didik, yakni rendahnya kemandirian belajar mereka selama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan model pebelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 sebanyak 28 orang. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan rata-rata hanya sebesar 58,7%. Pada siklus I terjadi sedikit peningkatan kemandirian belajar peserta didik menjadi 62,7%. Kemudian pada siklus II kembali terjadi peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar peserta didik menjadi 74,2%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Key words:

Kemandirian Belajar,
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, *Problem Based
Learning*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang merupakan penggerak suatu bangsa, sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang diterapkan di negara itu. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh (Amrah, Sahabuddin & Atirah, 2020: 2), bahwa “pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas”. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu bangsa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh kemajuan yang pesat. Sesuai dengan pendapat (Basri, Rohana, & Pagarra, 2018: 160) bahwa “pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan suatu bangsa”. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang buruk, akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak kompeten dan menyebabkan perkembangan suatu negara menjadi terhambat. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah. Apabila proses pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat, maka akan memberikan dampak yang buruk kepada para calon penerus bangsa yang sedang menempuh masa pendidikannya, yang tentu saja akan menjadi kerugian yang besar bagi suatu negara. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditegaskan bahwa salah satu orientasi akhir dari pelaksanaan pendidikan nasional yaitu menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan mandiri. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan sejak dini untuk mampu belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, diperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa orang peserta didik, diantaranya yaitu mereka cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan mereka yang kurang memiliki keberanian untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan dengan percaya diri, kemudian kesulitan dalam menyelesaikan tugas lebih awal, belum mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri karena seringkali masih mengandalkan bantuan dari guru ataupun temannya, tidak memiliki semangat bersaing dan berkompetisi, serta belum dapat mengambil inisiatif dalam keputusan pada masalah yang dihadapi. Setelah dieksplorasi dan dianalisis, yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kecepatan/tempo belajar dari kebanyakan teman-temannya, sehingga mereka menjadi semakin tertinggal dan menjadi tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, akibatnya mereka menjadi lebih sering bergantung pada teman-temannya.

Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara dengan guru, solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak akan kesulitan dalam membangun dan mengembangkan pengetahuannya. Model *Problem Based*

Learning juga dapat meningkatkan kerja sama dan rasa percaya diri peserta didik melalui diskusi dan presentasi. Tujuan dari PBL untuk menantang peserta didik mengajukan permasalahan dan menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, bekerjasama, mengembangkan proses nalarnya (Rahmat, 2018). Selain itu, dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan hal tersebut dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Huda, 2013) bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan melatih kerja sama. Pendapat tersebut juga didukung oleh (Sani, 2017) bahwa model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik lebih terlatih dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan di dunia nyata melalui proses indentifikasi, perencanaan solusi, dan penyelesaian masalah.

Penelitian terdahulu yang membahas masalah serupa yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Amran, & Syahrani pada tahun 2021 tentang Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas V SDN Panyikkokang II, menunjukkan hasil bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik; (2) penelitian yang dilakukan oleh Amalia pada tahun 2022 tentang Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kota Jambi, menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan model PBL. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1”. Alasan utamanya yaitu terdapat kesamaan dalam permasalahan yang ditemukan, sehingga Model *Problem Based Learning* dipandang lebih cocok untuk menyelesaikan permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1. Desain dalam PTK ini menggunakan model Kemmis & Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, lembar observasi, dan lembar angket. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya, serta pengisian lembar angket oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilakukan adalah pengisian lembar observasi oleh observer yang dalam hal ini adalah guru/wali kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dan pada tahap refleksi, tindakan yang dilakukan adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh pada tahapan-tahapan sebelumnya, untuk melihat peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Adapun penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Adapun teknik analisis data hasil observasi menggunakan teknik statistik deskriptif, dimana indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan indikator jawaban “Tidak” diberi skor 0. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen. Berikut adalah tabel persentasenya.

Tabel 1. Persentase Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
91% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 90%	Tinggi
61% - 70%	Sedang
31% - 60%	Rendah
0% - 30%	Sangat Rendah

Penelitian ini juga menggunakan angket tertutup sebagai instrument pengumpulan data yang paling utama. Data hasil angket kemudian dianalisis menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan dan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif. Untuk pernyataan positif, pilihan Selalu (SS) bernilai 5, pilihan Sering (S) bernilai 4, pilihan Kadang-kadang (K) bernilai 3, pilihan Jarang (J) bernilai 2, dan pilihan Tidak Pernah (TP) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan Selalu (SS) bernilai 1, pilihan Sering (S) bernilai 2, pilihan Kadang-kadang (K) bernilai 3, pilihan J bernilai 4, dan pilihan Tidak Pernah (TP) bernilai 5. Hasil skor dijumlahkan kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen. Berikut adalah table persentasenya.

Tabel 2. Persentase Angket Kemandirian Belajar Peserta didik

Persentase	Kriteria
91% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 90%	Tinggi
61% - 70%	Sedang
31% - 60%	Rendah
0% - 30%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya persentase kemandirian belajar peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 secara signifikan dari siklus I ke siklus berikutnya. Adapun besaran persentase kemandirian belajar peserta didik secara keseluruhan adalah minimal 71% dengan kriteria tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, dengan subjek penelitian sebanyak 28 orang peserta didik. Secara umum, penelitian ini terdiri dari 3 tahapan utama, yakni tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah pemaparan materinya pada setiap tahapan.

1. Pra Siklus

Tahapan ini adalah tahapan pendahuluan sebelum siklus I dimulai. Pada pra siklus, peneliti melaksanakan pengamatan kepada peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, diperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik, diantaranya yaitu mereka cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan mereka yang kurang memiliki keberanian untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan dengan percaya diri, kemudian kesulitan dalam menyelesaikan tugas lebih awal, belum mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri karena seringkali masih mengandalkan bantuan dari guru ataupun temannya, tidak memiliki semangat bersaing dan berkompetisi, serta belum dapat mengambil inisiatif dalam keputusan pada masalah yang dihadapi. Setelah dieksplorasi dan dianalisis, yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kecepatan/tempo belajar dari kebanyakan teman-temannya, sehingga mereka menjadi semakin tertinggal dan menjadi tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, akibatnya mereka menjadi lebih sering bergantung pada teman-temannya.

Lembar angket kemandirian belajar dibagikan kepada peserta didik setelah mereka selesai mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Angket Kemandirian Belajar Peserta didik Pra Siklus

Aspek Kemandirian Belajar	Persentase
Tidak tergantung pada orang lain	56%
Percaya diri	60%
Motivasi	62%
Tanggung jawab	57%
Rata-rata	58,7%

Berdasarkan hasil di atas mengenai 4 aspek kemandirian belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa, semuanya berada pada kategori rendah, dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 58,7%.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti melaksanakan pembelajaran sambil diamati/diobservasi oleh guru/wali kelas sebagai observer dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Skor		Jumlah
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru memberi salam pada peserta didik	1	1	2
2	Guru berdoa bersama peserta didik	1	1	2
3	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	1	1	2
4	Guru melakukan apersepsi	0	0	0
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	2
6	Peserta didik diberi permasalahan yang berkaitan dengan materi	0	1	1
7	Peserta didik mempelajari konsep materi	1	1	2
8	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kerja	1	1	2
9	Peserta didik melakukan diskusi kelompok.	1	1	2
10	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD	1	1	2
11	Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.	1	1	2
12	Kelompok lain menanggapi apabila belum jelas dan hasil kerja tidak sama.	1	1	2
13	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas.	1	1	2
14	Peserta didik mengerjakan tes tertulis.	1	1	2
15	Guru memberikan penguatan dan tindak lanjut kepada peserta didik	0	1	1
16	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa	1	1	2

setelah belajar			
Jumlah	13	15	28
Persentase Rata-rata	81%	93%	
Persentase Rata-rata Keseluruhan	87%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa beberapa sintaks/Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan I, peneliti tidak melaksanakan 3 dari 16 langkah-langkah yang ada, yakni tidak melakukan apersepsi, tidak memberi permasalahan yang berkaitan dengan materi, dan tidak memberikan penguatan/tindak lanjut kepada peserta didik. Sehingga, persentase keterlaksanaannya hanya sebesar 81%. Pada pertemuan 2, peneliti tidak melaksanakan apersepsi dari total 16 langkah-langkah yang ada maka persentase keterlaksanaannya yaitu 93%. Sehingga, total rata-rata keseluruhan dari 2 pertemuan tersebut adalah sebesar 87% yang berada pada kategori tinggi. Setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan, lembar angket dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 untuk diisi. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Hasil Angket Kemandirian Belajar Peserta didik Siklus I

Aspek Kemandirian Belajar	Persentase
Tidak tergantung pada orang lain	61%
Percaya diri	63%
Motivasi	65%
Tanggung jawab	62%
Persentase Rata-rata	62,7%

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek kemandirian belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada Pra Siklus. Dari 4 aspek yang ada, semuanya berada pada kategori sedang, dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 62,7%.

3. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, peneliti juga melaksanakan pembelajaran sambil diamati/diobservasi oleh guru/wali kelas sebagai observer

dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor		Jumlah
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru memberi salam pada peserta didik	1	1	2
2	Guru berdoa bersama peserta didik	1	1	2
3	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	1	1	2
4	Guru melakukan apersepsi	1	1	2
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	2
6	Peserta didik diberi permasalahan yang berkaitan dengan materi	1	1	2
7	Peserta didik mempelajari konsep materi	1	1	2
8	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kerja	1	1	2
9	Peserta didik melakukan diskusi kelompok.	1	1	2
10	Guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD	1	1	2
11	Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.	1	1	2
12	Kelompok lain menanggapi apabila belum jelas dan hasil kerja tidak sama.	1	1	2
13	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas.	1	1	2
14	Peserta didik mengerjakan tes tertulis.	1	1	2
15	Guru memberikan penguatan dan tindak lanjut kepada peserta didik	1	1	2
16	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa setelah belajar	1	1	2
Jumlah		16	16	32
Persentase Rata-rata		100%	100%	
Persentase Rata-rata Keseluruhan		100%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa beberapa seluruh langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) telah

dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Sehingga, total rata-rata keseluruhan dari 2 pertemuan tersebut adalah sebesar 100%. Setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan, lembar angket dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 untuk diisi. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Hasil Angket Kemandirian Belajar Peserta didik Siklus II

Aspek Kemandirian Belajar	Persentase
Tidak tergantung pada orang lain	72%
Percaya diri	75%
Motivasi	77%
Tanggung jawab	73%
Persentase Rata-rata	74,2%

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek kemandirian belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada Siklus I. Dari 4 aspek yang ada, semuanya berada pada kategori tinggi, dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 74,2%.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Hasil yang ditunjukkan pada Pra Siklus bahwa kemandirian belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah, hal ini didukung oleh hasil observasi dan juga hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik. Persentase angket kemandirian belajar peserta didik pada Pra Siklus sebesar 58,7%. Sementara itu, pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah guru/wali kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 selama peneliti melaksanakan proses pembelajaran yaitu sebesar 87% yang berada pada kategori tinggi. Akan tetapi hasil angket kemandirian belajar peserta didik menunjukkan berada pada kategori sedang, sebesar 62,7%. Meski demikian, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari Hasil Pra Siklus sebelumnya. Adapun pada Siklus II, menunjukkan hasil yang semakin baik, yang ditandai dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari Siklus I. Hasil Observasi keterlaksanaan

pembelajaran menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi, yakni sebesar 100%. Sementara itu, hasil angket kemandirian belajar peserta didik menunjukkan berada pada kategori tinggi, yakni sebesar 74,2%. Berdasarkan seluruh data hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada Siklus II, karena telah mencapai target yang diinginkan, yakni minimal 71% pada kategori tinggi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amalia, 2022) bahwa model pembelajaran yang berbasis pada *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik akan terbiasa untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan dari gurunya, melalui pembiasaan berpikir kritis dan kerja kelompok antar peserta didik. Pendapat ini juga didukung oleh (Huda, 2013) yang menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar melalui analisis masalah, kerja sama, dan presentasi di depan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang.,M.Kes.,IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.
5. Ibu Dr. Rika Kurnia R, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Ibu Hamriati, S.Pd selaku Guru Pamong Kampus (GPK) Universitas Negeri Makassar, yang telah banyak memberi bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
7. Ibu Listayani, S.Pd., G.r selaku Guru Pamong Sekolah (GPS) yang telah menjembatani hubungan antara pihak sekolah dengan Mahasiswa PPL II PPG Prajabatan Universitas

Negeri Makassar dan telah banyak memberi bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan PPL II.

8. Ibu Rita, S.Pd. selaku Kepala UPT SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Makassar untuk melaksanakan PPL.
9. Guru dan Staff UPT SD Negeri 106 Inpres Takalar 1, yang telah memberikan bimbingan.
10. Seluruh Peserta didik SD Negeri 106 Inpres Takalar 1 atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
11. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan laporan ini.
12. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada Pra Siklus, rata-rata persentase kemandirian belajar peserta didik hanya sebesar 58,7% yang berada pada kategori rendah. Kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 62,7% yang berada pada kategori sedang. Pada Siklus II kembali terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 74,2% yang berada pada kategori tinggi. Sehingga diputuskan penelitian dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai teraget yang diinginkan, yakni minimal 71% pada kategori tinggi. Sehingga, model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Saran

Sebagai seorang akademisi, peneliti menyarankan kepada para guru untuk terus belajar meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dalam menanggulangi setiap kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, termasuk pada rendahnya kemandirian belajar mereka. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang sangat disarankan untuk menanggulangi rendahnya kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Basri, A. M., Rohana, R., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran scovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160–171.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novitasari., Amran, M., & Syahrani. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas V SDN Panyikkokang II. *Phinisi Journal of Teacher Professional*, 3(3), 102–104.
- Rahmat, Ewo. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ISSN: p.1412-565X e.2541-4135.
- Sani, R.A. (2017). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.